

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebijakan pembangunan pertanian tanaman perkebunan yang merupakan sub sektor bidang pertanian akan terus dilanjutkan dan diarahkan menuju pertanian perkebunan yang tangguh dan dinamis guna lebih memantapkan upaya peningkatan ekspor dan upaya pemenuhan kebutuhan industri dalam negeri dengan memanfaatkan segala sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan teknologi seoptimal mungkin melalui pemanfaatan lahan tidur dan lahan kering, ditangani secara intensif.

Model sistem agribisnis yang terpadu dengan agroindustri dengan tetap memperhatikan keterkaitan yang saling menguntungkan antara petani produksi dengan industri yang didukung oleh pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkebunan yang senantiasa memberikan kontribusi yang relatif lebih besar dibanding dengan sub sektor pertanian lainnya.

Komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis adalah komoditi vanili nilai ekonomis tersebut seiring dengan semakin meluasnya dan beragamnya akan kebutuhan dan kegunaan vanili. Vanili merupakan salah satu tanaman perkebunan yang bernilai ekonomi tinggi. Indonesia merupakan produsen vanili terbesar di dunia. Selama tahun 2009-2011, produksi vanili di Indonesia cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2009, produksi vanili di Indonesia mencapai 3.341/ton dan pada tahun 2011 mencapai 3.500 ton. Pada tahun 2010, produksi vanili Indonesia sempat menurun drastis sebesar 22%, menjadi 2.600 ton. Pada tahun 2011 Indonesia menjadi negara pengeksport vanili terbesar kelima,

setelah Madagaskar, Belanda, Prancis, dan Jerman (International Trade Center, 2013) buah vanili diperdagangkan tidak dalam bentuk mentah, oleh karena itu memerlukan proses lebih lanjut.

Komoditas vanili di Provinsi Nusa Tenggara Timur secara nasional terbesar urutan pertama pengeksport vanili dengan angka yang fantastis yaitu 499 ton kemudian di susul oleh Provinsi Jawa Timur yaitu 324 ton, disusul Jawa Barat dengan produksi sebesar 156 ton, disusul Provinsi Sumatra Utara dengan produksi 127 ton, disusul Provinsi Sulawesi Utara dengan produksi 70 ton, di susul Provinsi Sulawesi Selatan dengan produksi 67 ton. Provinsi Lampung dengan produksi 45 ton, Provinsi Sulawesi Tengah dengan produksi 42 ton, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan produksi 41 ton, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan produksi 31 ton. Sehingga ditotal keseluruhan provinsi di Indonesia maka ekspor vanili tembus 1.412 ton jika dibandingkan dengan tahun 2013 maka di Indonesia ekspor vanili menurun drastis.

Komoditas vanili di Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut Kabupaten/Kota rata-rata pengeksport tanaman vanili diantara Kabupaten Sumba Barat di tahun 2020 berhasil mengeksport dengan jumlah 6 ton, Kabupaten Timor Tengah Selatan mengeksport 7 ton, Kabupaten Timor Tengah Utara mengeksport 10 ton, Kabupaten Belu mengeksport 11 ton, Kabupaten Alor mengeksport sebanyak 308 ton, Kabupaten Flores Timur berhasil mengeksport 44 ton, Kabupaten Sikka Mengeksport 111 ton, Kabupaten Ende mengeksport 90 ton, Kabupaten Ngada mengeksport 28 ton, Kabupaten Manggarai Barat mengeksport 37 ton. Kabupaten Sumba Barat daya mengeksport 25 ton, Kabupaten Manggarai

Timor mengekspor 40 ton. Sehingga Provinsi Nusa Tenggara Timur berhasil mengekspor komoditas vanili di tahun 2022 tembus 499 ton.

Industri pengolahan vanili merupakan salah satu jenis agroindustri yang mengolah vanili kering menjadi ekstrak vanili. Industri vanili dirancang dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah terhadap vanili. Selama ini vanili dijual dalam keadaan segar dan beberapa eksportir menjualnya dalam bentuk vanili kering. Industri pengolahan vanili diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada komoditas vanili sehingga harga jualnya pun tinggi. Hal ini tentu akan memberikan keuntungan yang besar bagi petani vanili maupun industri pengolahan vanili (Sasmitaloka, 2015).

Sektor perkebunan tetap memberikan peluang bagi masyarakat Flores Timur dalam meningkatkan perekonomiannya. Kondisi tanah di kabupaten Flores Timur sangat cocok untuk pengembangan tanaman vanili. Secara rinci produksi Vanili dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Produksi Vanili Di Kabupaten Flores Timur, 2018-2022.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi (kg)	Produktifitas (kg/ha)
2018	143	51.766	362
2019	159	78.069	491
2020	200	94.000	470
2021	200	94.000	470
2022	200	94.000	470
Rata-rata	180,4	82.370	443,3

*Sumber: BPS Kabupaten Flores Timur 2022.*

Tabel 1 menjelaskan bahwa produksi perkebunan menurut jenis komoditas vanili di Kabupaten Flores Timur terendah pada tahun 2018 dan 2019

yakni menghasilkan 51.766 kg dan 78.069 kg pada tahun 2020 sampai tahun 2022 menghasilkan 94.000 kg, sehingga rata-rata jumlah produksi/kg 82.370 dengan rata-rata luas lahan sebesar 180,4 ha dan produktifitas kg/ha sebesar 433,3.

Tahun 2002 hingga sekarang salah satu desa yang usahatani yang bergerak disektor perkebunan khususnya tanaman vanili adalah Desa Kolipetung yang berada di Kecamatan Adonara. Dengan usahatani tanaman vanili dengan budidaya yang baik dapat memberikan hasil yang baik pula, sehingga usaha vanili dapat memberikan pendapatan yang cukup besar terhadap petani vanili. Maka dari itu penulis tertarik meneliti tentang Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah produksi usahatani vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.
2. Berapa pendapatan usahatani vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.
2. Apakah usahatani vanili layak dilaksanakan di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis jumlah produksi dan pendapatan usahatani vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

2. Menganalisis kelayakan ekonomi usahatani vanili di Desa Kolipetung, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk dijadikan rujukan dalam pengembangan tanaman vanili.
3. Bagi peneliti sendiri dapat di jadikan sebuah karya ilmiah dalam capaian akademik dimana karya ilmiah adalah tugas akhir mahasiswa dalam menyelesaikan studi di sekolah tinggi atau universitas.
4. Bagi petani penelitian ini dapat dijadikan seagai tolak ukur dalam menjalankan usahatani vanili demi meningkatkan produktivitas tanaman